



Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Anak Usia Dini di TK Garuda Manado

Threesje Tolukun

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 22 Juli 2023

Revised: 28 Juli 2023

Accepted: 15 Agustus 2023

This study aims to improve gross motor skills, especially in the components of coordination, accuracy and balance through bowling. This research is a classroom action research. The subjects of this study were the children of group B1 TK Garuda Manado for the 2022/2023 school year, which consisted of 15 children. The object of this study is the improvement of children's gross motor skills through bowling games. The data collection is through observation and documentation. Data were analyzed by descriptive quantitative and descriptive qualitative. The results showed that gross motor skills increased through bowling which was supported by components of physical fitness including: coordination, accuracy and balance. Learning activities in Sikus I are carried out by first introducing children to the game of bowling, then the teacher gives examples of playing bowling correctly to children, so that children can understand learning activities through bowling games. In Cycle II the implementation of the action was carried out based on solving the problems that emerged in Cycle I such as providing more specific motivation and guidance to children so that learning activities through bowling games could be further increased according to the indicators of success to be achieved. This can be seen from the results of observations at pre-action, children who got very good criteria 2 children (13.3%). In Cycle I, there were 4 children (26.7%) who got very good criteria and in Cycle II, there were 13 children (86.7%) who got very good criteria.

Keywords: Gross Motor, Bowling Game

(*) Corresponding Author: threesjetolukun@gmail.com

How to Cite: Tolukun, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Anak Usia Dini di TK Garuda Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 766-771. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8393867>

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak pada dasarnya sangat identik dengan kegiatan pembelajaran melalui bermain, sehingga pemberian rangsangan hendaknya juga dilakukan melalui proses pembelajaran yang di rancang dengan menggunakan permainan agar dapat menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi anak usia dini. Program pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia diniseringkali terabaikan atau terlupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, kegiatan pembelajaran di TK Garuda Manado kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum terarah pada komponen-komponen kebugaran jasmani yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Seperti bermain untuk melatih keseimbangan, koordinasi dan ketepatan anak. Hal tersebut nampak terlihat ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran melalui bermain melempar bola berpasang-pasangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa pemberian kegiatan pembelajaran pada kemampuan motorik kasar masih kurang bervariasi, dalam hal ini pembelajaran dengan kegiatan bermain jarang

dilakukan dan yang sering dilakukan hanya kegiatan senam bersama sehingga membuat motivasi dan rasa keingintahuan anak terhadap apa yang sedang ditampilkan oleh pendidik saat itu kurang mendapat perhatian dari anak.

Pemilihan alat bantu permainan bowling untuk anak-anak dilakukan karena permainan bowling dinilai mampu melatih kemampuan motorik kasar diantaranya adalah ketepatan, keseimbangan dan koordinasi disamping itu permainan tersebut mempunyai keunggulan seperti: mudah dilakukan oleh anak-anak karena menggunakan alat permainan yang sudah disesuaikan dengan kondisi pemain, aturan permainan dibuat sederhana agar anak dapat memahaminya, pembelajaran dengan menggunakan permainan bowling ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung dan dapat melibatkan anak dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan suatu permainan yang menyenangkan.

Harapannya dengan adanya kegiatan pembelajaran melalui permainan bowling ini dapat memberikan stimulus dan pelayanan pengembangan dalam aspek kemampuan motorik kasar anak usia dini, khususnya pada unsur yang mendukung kebugaran jasmani yaitu ketepatan, keseimbangan dan koordinasi dalam melakukan kegiatan permainan, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat menjadi lebih baik. Atas permasalahan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyusun dan mengajukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Anak Usia Dini Di TK Garuda Manado”.

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di TK Garuda Manado?”

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada anak usia dini di TK Garuda Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan dari model Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untai-untai dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut di pandang sebagai satu siklus, sehingga dalam satu siklus terdapat empat komponen yang harus dilalui oleh peneliti.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Wina Sanjaya (2009:85) bahwa analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu misalnya, baik, sedang dan kurang. Sedangkan data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan perhitungan statistik yang biasa disimbolkan dengan jumlah kuantitas yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Pelaksanaan Pra Tindakan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap anak kelompok B1 TK Garuda Manado di ketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak masih kurang. Kegiatan pembelajaran melalui bermain pada motorik kasar yang berikan guru masih belum variatif sehingga anak cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru ketika akan memulai kegiatan. Berikut hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Pra Tindakan

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Sangat Baik	2	13,3%
2.	Baik	6	40%
3.	Belum Baik	7	46,7%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil observasi awasebelum dilakukan tindakan masih perlu adanya pemberian stimulus pada kemampan motorik kasar anak, kemampuan anak dapat dikatakan masih kurang dan belum terarah, hal tersebut terlihat pada lemparan bola yang dihasilkan oleh anak belum dapat mengenai sasaran yang dituju. Pada pratindakan ini jumlah anak yang mendapat kriteria sangat baik hanya terdapat 2 anak dari jumlah anak keseluruhan yaitu 15 anak. Pada anak yang mendapat kriteria sangat baik, kemampuan anak dalam melempar bola sudah tepat dan koordinasitangan serta kaki juga sudah terlihat baik. Hal tersebut terlihat dari gerakan ketika berhenti pada batas garis permainan sudahtepat.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus

No	Kriteria	Siklus I					
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Jumlah Anak	Persen-tase	Jumlah Anak	Persen-tase	Jumlah Anak	Persen-tase
1.	Sangat Baik	3	20%	3	20%	4	26,7%
2.	Baik	6	40%	8	53,3%	8	53,3%
3.	Belum Baik	6	40%	4	26,7%	3	20%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan pada kemampuan motorik kasar melalui kegiatan bermain bowling. Pada pertemuan I anak yang mendapat kriteria sangat baik hanya 3 anak (20%) pertemuan II

sebanyak 3 anak (20%) dan pertemuan III 4 anak (26,7%) peningkatan ini diperoleh karena pada beberapa anak sudah mau berusaha dan memperhatikan dengan seksama ketika guru memperagakan contoh bermain yang baik di depan anak-anak sehingga pada beberapa anak mulai tampak mengalami peningkatan.

Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perbandingan dengan melihat tabel hasil observasi sebelum dilakukan tindakan dan pada pelaksanaan tindakan siklus. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 dapat dilihat melalui persentase yang didapat pada awal sebelum dilakukan tindakan hingga pertemuan III. Peneliti dan guru kemudian berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan I sampai III kemudian menjabarkan permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Pada siklus I ini peningkatan yang dicapai oleh anak belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga peneliti dan guru akan melanjutkan ke siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan yang sesuai dengan yang telah ditentukan.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Kriteria	Siklus II					
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Jumlah Anak	Persen-tase	Jumlah Anak	Persen-tase	Jumlah Anak	Persen-tase
1.	Sangat Baik	6	40%	9	60%	13	86,7%
2.	Baik	6	40%	5	33,3%	2	13,3%
3.	Belum Baik	3	20%	1	6,7%	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%

Data dari hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bowling. Hal tersebut terlihat pada siklus II tingkat pencapaian yang diinginkan menunjukkan lebih dari 80% anak mengalami peningkatan sesuai dengan indikator yang diinginkan oleh peneliti, sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat diuraikan hasil evaluasi sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran melalui bermain bowling berjalan dengan lancar

- sesuai dengan yang diharapkan, anak mau mengikuti permainan selama kegiatan berlangsung.
- b. Penambahan variasi gerakan berlari kecil terlebih dahulu (mengambil ancang-ancang) pada saat akan melempar bola menjadi suatu tantangan bagi anak dan membuat anak bersemangat untuk melakukannya.
 - c. Motivasi, pengarahan dan pemberian pujian yang dilakukan guru membuat rasa percaya diri anak timbul sehingga anak berani tampil didalam area permainan bowling.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Siklus II merupakan langkah yang dilakukan dalam memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I, sehingga diperoleh hasil yang terus meningkat pada setiap pertemuan yang dilaksanakan yang hingga mencapai target yang diharapkan.

Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada peningkatan persentase yang didapat pada tiap pertemuan. Anak dengan kriteria sangat baik berjumlah 4 anak (26,7%). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan pada beberapa permasalahan yang ada pada siklus I, anak sudah mulai menguasai gerakan dalam permainan bowling, posisi tangan yang kurang tepat pada saat memegang bola juga sudah mulai berkurang selain itu lemparan bola yang semula dipantulkan ke bawah juga sudah mulai mampu melempar lurus ke arah sasaran pin. Gerakan variasi berlari kecil yang dicontohkan oleh guru juga mulai dapat dilakukan oleh anak, sehingga sebagian besar anak sudah mendapatkan kriteria sangat baik dalam penilaiannya. Data yang diperoleh pada siklus II anak yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 13 anak (86,7%) dari jumlah anak secara keseluruhan. Pada kriteria baik berjumlah 2 anak (13,3%). Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti sehingga diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Dari hasil observasi yang didapat menunjukkan bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan anak yang mendapat kriteria sangat baik hanya 2 anak (13,3%) naik menjadi 4 anak yang mendapat kriteria sangat baik (26,7%) pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan menjadi 13 anak (86,7%) pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari perbaikan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada anak kelompok B1 TK Garuda Manado yang dilakukan dalam dua siklus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran melalui permainan bowling mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada komponen koordinasi, ketepatan dan keseimbangan.

2. Hal ini terbukti melalui perolehan persentase kemampuan motorik kasar dari awal sebelum tindakan sampai siklus II yakni, kondisi awal sebelum dilakukan tindakan anak yang mendapat kriteria sangat baik hanya berjumlah 2 anak (13,3%) dari jumlah keseluruhan anak setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diperoleh hasil bahwa anak yang mendapat kriteria sangat baik mengalami peningkatan menjadi 4 anak (26,7%) dan kemudian pada siklus II anak yang mendapat kriteria sangat baik meningkat menjadi 13 anak (86,7%) yang artinya telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut. Saran untuk guru: Guru TK Garuda Manado hendaknya lebih aktif dalam memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan kondusif dan lancar serta bimbingan dan motivasi perlu lebih ditingkatkan oleh guru TK Garuda Manado agar dapat memacu semangat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsini, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- B.E.F Montolulu. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo
- Maimunah Hasan. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media
- Slamet Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudha Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Depdiknas